

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SD KELAS V DABIN II DALAM MEMPERSIAPKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH MELALUI METODE *PEER TEACHING* DI KECAMATAN KEDAWUNG KABUPATEN SRAGEN SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Rusmiarsi

SD Dabin II Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru SD Kelas V Dabin II dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada Pembelajaran Jarak Jauh melalui metode Peer Teaching di Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada kondisi awal masih cukup rendah dengan nilai rata-rata 67,0. Kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada siklus 1 sudah mulai ada peningkatan, namun masih termasuk dalam kategori yang cukup, dengan nilai rata-rata kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sebesar 70,1. Kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada siklus 2 termasuk dalam kategori yang baik, dengan nilai rata-rata tingkat kompetensi guru sebesar 77,9. Guru telah memahami arti penting media pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh, sehingga dapat merencanakan skenario pembelajaran jarak jauh dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Kata kunci: *media pembelajaran, teknologi informasi, peer teaching.*

PENDAHULUAN

Bekerja yang dilakukan dari rumah (*Work From Home*) pada proses belajar dan mengajar sejak adanya pandemi virus Covid-19 menjadi perhatian negeri ini. Terdapat banyak argumen serta pro dan kontra terkait hal tersebut dalam melihat dan merespon persoalan. Ini merupakan hal yang biasa dijumpai dan menjadi dinamika yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran. Hingga sekarang proses belajar mengajar tidak kunjung diaktifkan, dan tidak kunjung diperbolehkan masuk sekolah. Setelah beberapa bulan berlalu, kini lembaga pendidikan, baik itu lembaga pendidikan tinggi, maupun lembaga pendidikan dasar dan menengah harus menerima kenyataan dengan tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Konsekwensinya adalah lembaga pendidikan harus beralih dari pembelajaran luring ke pembelajaran daring (Arora, 2020). Pada kasus yang demikian maka salah satu persoalan yang belum juga dapat diselesaikan oleh pemerintah maupun dinas terkait maupun lembaga pendidikan salah satunya adalah kompetensi guru dalam pembelajaran jarak jauh (Anwar, 2020). Untuk menjadi guru yang kompeten maka

dibutuhkan kriteria-kriteria khusus dan harus dibarengi dengan kesabaran serta keuletan yang dibarengi dengan keikhlasan supaya bernilai ibadah (Baharun, 2018).

Pembelajaran jarak jauh bagi guru menjadi tantangan tersendiri karena harus melakukan proses belajar mengajar menggunakan teknologi serta memaksimalkan kreativitas dalam proses belajar mengajar (Suharwoto, 2020). Kewajiban guru sebenarnya bukan untuk membuat siswa menjadi pintar, akan tetapi membuat siswa faham akan apa yang disampaikan. Maka dapat dikatakan bahwa menjadi guru bukanlah perkara mudah dan tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang. Seorang guru harus mempunyai jenjang pendidikan yang memadai dan juga harus sehat jasmani dan rohaninya serta mempunyai kemampuan untuk melakukan pembimbingan, mengajar, mengarahkan, menjadi contoh bagi siswanya karena kepadanya tujuan pendidikan itu disematkan. Sepintas terlihat sulit untuk dilakukan, akan tetapi disisi lain guru pada umumnya harus berusaha untuk meningkatkan kompetensinya serta tidak boleh ragu untuk bertanya, membaca, belajar dan mencoba hal-hal yang baru dalam pembelajaran karena untuk merubah keadaan tersebut membutuhkan waktu yang kemauan, usaha, dan waktu yang lama, sementara profesi guru menuntut untuk lebih tanggap menyelesaikan persoalan ini.

Kondisi pandemi Covid-19 yang tidak kunjung usai menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam dunia pendidikan dan menjadi prioritas utama dalam pengembangan sistem pendidikan terutama dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk pembelajaran jarak jauh. Media pembelajaran memiliki kedudukan penting dalam sebuah perencanaan pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran diawali dengan perumusan tujuan instruksional khusus sebagai pengembangan dari tujuan intruksional umum. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, perlu adanya penggunaan alat bantu pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Menjadi sebuah komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang dipilih.

Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran agar siswa sebagai penerima pesan tidak salah menangkap isi pesan berupa materi pembelajaran (Hidayatullah, 2016). Media bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat, dan akurat. Selain itu, bahan yang ditampilkan dalam media pembelajaran dapat menarik minat siswa dan meningkatkan pemahaman siswa melalui bahan yang ditampilkan (Nuroifah, 2015).

Saat ini, dari 2,7 guru yang ada di Indonesia, hanya 10% hingga 15% yang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran di kelas. Angka ini menunjukkan nilai yang sangat minim mengingat perkembangan knologi sudah begitu pesat. Padahal, penggunaan mediapembelajaran di kelas sangat direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran membuat siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa (Fadli, 2017).

Guru merupakan pilar utama dalam sistem pendidikan nasional. Guru sebagai sosok kepemimpinan transformasional yang menstimulasi secara intelektual (Budiwibowo, 2014) dalam menjalankan tugas kependidikannya harus memiliki keterampilan dalam dunia teknologi. Dengan adanya persaingan global, teknologi semakin menguasai dunia. Berbagai masalah fundamental yang dihadapi pendidikan nasional saat ini tercermin dalam realitas pendidikan yang dijalani. Dalam konteks metode dan strategi pembelajaran di sekolah-sekolah, sebagian besar guru di sekolah masih kurang kreatif dan inovatif karena masih memakai metode dan strategi yang konservatif. Selayaknya para guru sudah membaca kondisi zaman yang sangat dinamis, sehingga luaran pendidikan sudah memiliki mental yang bersifat mandiri, pemikiran kritis dan kreatif. Pemikiran kritis dan kreatif adalah kunci sukses bagi siswa dalam mencapai keberhasilan akademis.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan pada guru Dabin II Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen, pembelajaran di sekolah kebanyakan masih bersifat konvensional dengan memanfaatkan sarana papan tulis sebagai media. Sebagian besar guru juga masih belum mampu menggunakan teknologi yang bervariasi untuk menyampaikan materi. Siswa pun masih menggunakan bahan ajar cetak yang disediakan sekolah dalam proses pembelajaran. Bahkan pada beberapa mata pelajaran, guru meminta siswa untuk menggunakan buku secara bergantian. Akar dari permasalahan ini adalah guru belum mempersiapkan diri dengan matang menghadapi pandemi Covid-19. Kurangnya pengalaman guru secara intensif untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor. Tidak terlalu banyak variasi media pembelajaran yang diketahui guru-guru. Padahal ada banyak sekali media pembelajaran baik *offline* maupun *online* yang dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran jarak jauh. Pengaplikasiannya juga tidak terlalu sulit, asalkan guru mau meluangkan waktu untuk mengikuti pelatihan. Setelah guru menguasai program tersebut, guru akan terbiasa dan merasakan kemudahan dalam penggunaannya.

Peer teaching merupakan sebuah solusi dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. *Peer teaching* adalah praktek latihan mengajar yang dilakukan seorang guru terhadap guru yang lainnya. Metode *peer teaching* dilakukan dengan meminta guru untuk saling *sharing* pengalaman dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap guru yang lain. Seseorang guru lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh teman guru yang lain karena tidak adanya rasa canggung atau malu bertanya. Proses belajar bagi seorang guru tidak harus berasal langsung dari Kepala Sekolah atau pengawas, guru bisa saling berbagai ilmu dengan guru yang lainnya, sehingga tujuan kebermaknaan pembelajaran dapat tercapai.

Berkaitan dengan kegiatan kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada pembelajaran jarak jauh diperlukan metode *peer teaching* yang akan mendorong guru untuk mengatur apa yang telah dipelajari disamping untuk menjelaskan materi kepada yang guru lainnya. Selain itu, *peer teaching* dapat mempertinggi ikatan sosial pada diri guru dalam kegiatan belajar. Teknik ini juga merupakan cara efektif untuk meningkatkan kompetensi guru, bermanfaat untuk pemecahan masalah, dan juga efektif dalam membantu mengembangkan kompetensi, eksperimentasi, kemampuan memecahkan masalah, dan mempelajari konsep yang mendalam.

Berdasarkan permasalahan tersebut merupakan dasar bagi penulis untuk melakukan Penelitian Tindakan Sekolah dengan mengangkat judul "**Meningkatkan Kompetensi Guru SD Kelas V Dabin II dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi pada Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Metode *Peer Teaching* di Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021**", diharapkan dengan melalui metode *Peer Teaching* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada pembelajaran jarak jauh yang nantinya dapat membawa dampak yang positif bagi hasil belajar maupun proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.

LANDASAN TEORI

Kompetensi Guru

Guru merupakan suatu profesi, suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru (Tabi'in, 2016). Orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan yang hanya pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru, diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya, yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu dan tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih bahwa peran guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Berdasarkan pendapat tersebut maka pembelajaran jarak jauh yang menjadi alternatif pembelajaran di masa pandemi sekarang ini akan menjadi salah satu penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran. Apabila seorang guru mampu merespon pembelajaran jarak jauh dengan meningkatkan kompetensinya, baik itu kompetensi pengetahuannya, kompetensi keterampilannya, dan kompetensi evaluasinya maka pembelajaran jarak jauh akan menjadi primadona pada saat-saat sekarang ini.

Guru selain meningkatkan kompetensinya berupa kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap maka harus mampu bekerja sesuai dengan keadaan dilapangan serta memerlukan standarisasi dalam bekerja untuk memberikan hasil yang memuaskan terhadap lembaga, para wali murid dan murid itu sendiri. Jika merujuk pada peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan maka kita akan mengetahui ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Jika diperhatikan dengan cermat maka kompetensi guru tersebut ternyata mempunyai hubungan yang saling berkaitan agar terwujudnya kompetensi guru yang optimal (Fitria, Kristiawan, & Rahmat, 2019).

Guru harus merespon pembelajaran jarak jauh dengan menjalankan tugas mengajarnya secara profesional dan akuntabel dengan mempelajari, menguasai, memiliki dan menerapkan semua kompetensi yang ada, karenanya Guru harus mengupdate dan meningkatkan kompetensinya berbarengan dengan proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukannya. Untuk menjadi guru yang kompeten memang tidaklah mudah apalagi dengan diterapkannya pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yang mengurangi intensitas interaksi dalam proses pembelajaran. Namun disinilah timing yang tepat untuk para tenaga pendidik pada umumnya dan guru khususnya merespon dengan menunjukkan

kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermutu.

Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan formal berbasiskan lembaga dimana kelompok belajar terpisah dan sistem telekomunikasi digunakan untuk menghubungkan peserta belajar, sumber belajar, dan instruktur (Novianti, Fatkhia, & Nuryana, 2020). Pendidikan jarak jauh merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang tidak terikat dengan waktu dan tempat, artinya pembelajaran jarak jauh ini lebih bersifat fleksibel (Yuangga & Sunarsi, 2020). Semua lembaga pendidikan pada masa pandemi covid-19 ini telah melakukan pembelajaran jarak jauh menggunakan berbagai macam aplikasi. Mulai dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, sampai perguruan tinggi melakukan pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh maka seorang guru harus bisa mengajar dari kejauhan tanpa harus bertatap muka dengan siswa, dan begitu juga sebaliknya, siswa dapat belajar dari rumah tanpa harus ke sekolah, masuk kelas dan bertemu dengan gurunya. Pembelajaran jarak jauh ini semakin menjadi tren baru bersamaan dengan adanya pandemi Covid-19. Harapannya adalah untuk menekan laju penyebaran dan penularan virus Covid-19. Walaupun terdapat kelebihan dan kekurangan, namun sampai saat pembelajaran jarak jauh merupakan alternatif yang seharusnya kita lakukan ditengah pandemi Covid-19.

Peer Teaching

Tutor teman sebaya (*peer teaching*) merupakan salah satu metode untuk mendorong pembelajaran yang bermakna yang melibatkan peserta didik melakukan pengajaran dan belajar dari satu sama lain. Menurut Makarao (2009) *peer teaching* adalah metode pelatihan yang memfasilitasi peserta didik untuk suatu pengetahuan atau keterampilan tertentu kepada sesama peserta lainnya. Untuk melakukan metode ini dibutuhkan variasi dalam bentuk interaksi antara fasilitator dengan peserta didik. Variasi dalam gaya mengajar ini banyak berhubungan dengan sifat pribadi seperti nada suara, keras lembutnya suara, mimik wajah, gerakan badan maju mundur dan mengarahkan perhatian peserta didik.

Peer teaching adalah sekelompok peserta didik yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya (Anggorowati, 2011). *Peer teaching* adalah seseorang atau beberapa peserta didik yang ditunjuk oleh kepala sekolah sebagai pembantu guru lain dalam melakukan bimbingan terhadap peserta didik lain untuk melaksanakan program perbaikan. Untuk menentukan seorang tutor ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh guru yaitu guru yang dipilih nilai prestasi belajarnya tinggi, dapat memberikan bimbingan dan penjelasan kepada guru yang mengalami kesulitan pengelolaan pembelajaran dan memiliki kesabaran serta kemampuan memotivasi guru yang lain dalam belajar.

Metode belajar *peer teaching* dengan teman sebaya akan membantu guru yang kurang mampu atau kurang cepat untuk menerima pelatihan dari supervisor pada saat proses pelatihan. Kegiatan tutor sebaya merupakan kegiatan yang kaya manfaat. Penerapan *peer teaching* memudahkan guru untuk mengeluarkan pendapat atau pikiran atau kesulitan dalam kegiatan pelatihan kepada temannya sendiri, jika dibandingkan kepada pengawas

karena guru cenderung malu. Kedekatan guru dengan teman sebayanya terjadi karena diantara guru telah terbantu persamaan bahasa, tingkah laku dan juga perasaan emosional. *Peer teaching* dengan tutor sebaya yang diambil teman sesama guru dapat melakukan diskusi tidak hanya dikelas saja, namun diberbagai tempat yang mereka sepakati.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu prosedur penelitian yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah merupakan (1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah/pembelajaran secara praktis (Depdiknas, 2008). Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan.

Masalah nyata yang ditemukan di sekolah, khususnya pada guru SD Dabin II Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen adalah belum optimalnya guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada pembelajaran jarak jauh. Prosedur penelitiannya dilakukan secara siklus. Satu siklus dimulai dari (1) perencanaan awal, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan pada guru SD Kelas V Dabin II Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 10 guru, yaitu dari SD Negeri Mojokerto 3, SD Negeri Kedawung 1, SD Negeri Kedawung 2, SD Negeri Kedawung 4, SD Negeri Wonorejo 1, SD Negeri Wonorejo 2, SD Negeri Bendungan 1, SD Negeri Bendungan 3, SD Negeri Bendungan 4 dan SD Negeri Bendungan 5.

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Analisis data dalam PTS bertujuan bukan untuk digeneralisasikan, melainkan untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini karena masalah yang diangkat dalam PTS bersifat kasuistik, artinya masalah yang spesifik terjadi dan dihadapi oleh guru yang melakukan PTS tersebut dan alternatif pemecahan masalah yang dilakukan belum tentu akan memberikan hasil yang sama untuk kasus serupa. Oleh karena itu ketika suatu PTS berhasil menunjukkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan sebagaimana yg diharapkan, maka berarti sekaligus peneliti (pengawas) telah berhasil menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Pengamatan terhadap kondisi awal dilaksanakan pada awal bulan Januari 2021. Kegiatan dalam rangka mengetahui kondisi awal guru meliputi pengamatan terhadap kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi

pada guru kelas V Dabin II Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. Pelaksanaan kegiatan ini kemudian peneliti lakukan pengamatan (observasi) dan diakhir latihan guru dites untuk mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Persiapan pembelajaran yang dilakukan yakni peneliti berkoordinasi dengan guru bahwa peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan sekolah bagi para guru, selanjutnya peneliti melanjutkan koordinasi dengan guru dalam rangka menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada guru kelas V Dabin II Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen dilakukan dengan membuka kegiatan yang diawali mengucapkan salam, lalu mengecek kehadiran guru. Setelah itu, peneliti menyampaikan materi yang dijelaskan di depan kelas. Dalam menyampaikan materi, peneliti masih menggunakan metode ceramah yaitu materi dari awal sampai akhir disampaikan secara lisan oleh peneliti tanpa menggunakan media pembelajaran. Ketika menyampaikan materi guru-guru diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti. Menjelang akhir kegiatan bimbingan, peneliti melakukan tes terhadap kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Tes awal yang diberikan yaitu guru mencoba untuk mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Berdasarkan hal itu guru dinilai kompetensinya dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Bersamaan dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Kondisi awal menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi masih cukup rendah, terdapat beberapa guru yang kurang memahami kompetensi sebagai seorang guru SD dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi termasuk dalam kaitannya dengan pemanfaatan media pembelajaran dan beberapa guru yang lain belum memahami media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran, sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif agar guru dapat lebih memahami tentang media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Kondisi awal menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terendah adalah 65, sedangkan nilai tertinggi adalah 69. Kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi secara umum diperoleh rata-rata 67,0 yang masih termasuk dalam kategori rendah, hal tersebut menggugah peneliti untuk melakukan penelitian terhadap guru. Untuk itu peneliti berfikir sekiranya dilakukan *peer teaching* terhadap guru, maka akan membantu meningkatkan kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Deskripsi Hasil Siklus 1

Pada Siklus 1 rencana perbaikan disusun dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada aktivitas latihan sebelumnya. Selanjutnya kekurangan-kekurangan itu diperbaiki pada kegiatan *peer teaching* Siklus 1 dengan menitikberatkan identifikasi analisa dan merumuskan masalah, menyusun RPP, menyiapkan alat peraga atau media, dan penggunaan metode yang bervariasi.

Pelaksanaan kegiatan tindakan disesuaikan dengan perencanaan tindakan siklus 1. Dalam pelaksanaan ini melibatkan 10 guru yang diobservasi. Tindakan pertama, seluruh guru dikumpulkan dalam satu ruangan kemudian diberikan pelatihan melalui metode *peer*

teaching untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Peer teaching* yang dilakukan menekankan pada proses pengumpulan informasi baik dari buku maupun dari internet, guru dilatih untuk dapat mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, selain itu guru juga diberikan pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran jarak jauh. Selama pelaksanaan, observer duduk di belakang mengamati kegiatan peneliti.

Setelah melakukan serangkaian kegiatan *peer teaching* pada guru yang diteliti diukur kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Hasil kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi kemudian dianalisis. Tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi peneliti selama proses pelaksanaan penelitian.

Selama melakukan serangkaian kegiatan *peer teaching*, guru terlihat antusias dalam menyimak, bertanya, dan mengumpulkan materi tentang metode mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Hasil pengamatan siklus 1 diketahui bahwa kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sudah mulai ada peningkatan, namun masih termasuk dalam kategori yang cukup, dengan nilai rata-rata kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sebesar 70,1. Guru dengan kompetensi dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi tertinggi mendapatkan nilai 74, adapun guru dengan kompetensi dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terendah mendapatkan nilai 68.

Hasil pengamatan siklus 1 menunjukkan bahwa rata-rata guru SD kelas V Dabin II Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2020/2021 mempunyai kompetensi dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang termasuk dalam kategori cukup, hal ini disebabkan sebagian guru masih belum memiliki inovasi dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi agar lebih menarik, guru juga belum mampu merencanakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan guru belum memahami hakikat dari media pembelajaran, sehingga kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi belum sesuai dengan yang tercantum dalam perencanaan pembelajaran, sehingga perlu adanya peningkatan.

Deskripsi Hasil Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi dari Siklus 1 peneliti melakukan rencana perbaikan latihan Siklus 2 yang disusun untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada perbaikan pelatihan Siklus 1 yaitu dengan menitik beratkan pada implementasi dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang menarik, peningkatan pada penggunaan alat peraga, memperkaya informasi tentang media pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas serta pengembangan potensi yang dimiliki oleh guru melalui *peer teaching* yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Pelaksanaan kegiatan tindakan disesuaikan dengan perencanaan tindakan siklus 2. Dalam pelaksanaan ini melibatkan 10 guru yang diobservasi. Tindakan yang dilakukan dimulai dengan mengumpulkan seluruh guru dalam satu ruangan kemudian diberikan latihan yang dilakukan dengan kegiatan *peer teaching* dalam meningkatkan kompetensi guru dalam

mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Kegiatan peer teaching ditekankan pada proses perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran, guru dilatih untuk merencanakan media pembelajaran serta model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, selain itu guru juga diberikan pengetahuan tentang berbagai media pembelajaran interaktif yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran jarak jauh. Selama pelaksanaan, observer duduk di belakang mengamati kegiatan peneliti.

Setelah melakukan serangkaian latihan pada guru yang diteliti diukur tingkat kompetensi dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi kemudian dianalisis. Tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi peneliti selama proses pelaksanaan penelitian.

Pada pelaksanaan perbaikan, peneliti melakukan perbaikan yang diperoleh pada Siklus 1. Perbaikan yang dilaksanakan memberikan hasil yang sangat memuaskan, sehingga kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi mengalami peningkatan. Guru telah memahami arti penting media pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh, sehingga dapat merencanakan skenario pembelajaran jarak jauh dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Hasil pengamatan siklus 2 diketahui bahwa kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi termasuk dalam kategori yang baik, dengan nilai rata-rata tingkat kompetensi guru sebesar 77,9. Guru dengan kompetensi dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi tertinggi mendapatkan nilai 80, adapun guru dengan kompetensi dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terendah mendapatkan nilai sebesar 77.

Hasil pengamatan siklus 2 menunjukkan bahwa rata-rata guru SD kelas V Dabim II Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2020/2021 mengalami peningkatan kompetensi dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi menuju pada arah yang lebih baik. Hal ini tentunya berimplikasi pada pembelajaran jarak jauh yang aktif dan interaktif, sehingga membuat siswa menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Peer teaching merupakan sebuah solusi dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Peer teaching adalah praktek latihan mengajar yang dilakukan seorang guru terhadap guru yang lainnya. Metode peer teaching dilakukan dengan meminta guru untuk saling sharing pengalaman dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap guru yang lain. Seseorang guru lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh teman guru yang lain karena tidak adanya rasa canggung atau malu bertanya. Proses belajar bagi seorang guru tidak harus berasal langsung dari Kepala Sekolah atau pengawas, guru bisa saling berbagai ilmu dengan guru yang lainnya, sehingga tujuan kebermaknaan pembelajaran dapat tercapai.

KESIMPULAN

1. Kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada kondisi awal masih cukup rendah dengan nilai rata-rata 67,0; hal ini

disebabkan beberapa guru yang kurang memahami kompetensi sebagai seorang guru SD dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi termasuk dalam kaitannya dengan pemanfaatan media pembelajaran dan beberapa guru yang lain belum memahami media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran, sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif agar guru dapat lebih memahami tentang media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

2. Kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada siklus 1 sudah mulai ada peningkatan, namun masih termasuk dalam kategori yang cukup, dengan nilai rata-rata kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sebesar 70,1. Hal ini disebabkan sebagian guru masih belum memiliki inovasi dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi agar lebih menarik, guru juga belum mampu merencanakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan guru belum memahami hakikat dari media pembelajaran, sehingga kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi belum sesuai dengan yang tercantum dalam perencanaan pembelajaran.
3. Kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada siklus 2 termasuk dalam kategori yang baik, dengan nilai rata-rata tingkat kompetensi guru sebesar 77,9. Guru telah memahami arti penting media pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh, sehingga dapat merencanakan skenario pembelajaran jarak jauh dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik.

SARAN

1. Bagi guru diharapkan senantiasa mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada pembelajaran jarak jauh, karena melalui media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dapat memberikan variasi pembelajaran yang lebih menarik dan menjangkau seluruh siswa meskipun belajar dari rumah masing-masing.
2. Sekolah diharapkan memberikan fasilitas bagi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, yaitu dengan menyediakan jaringan internet yang berkualitas sehingga tidak mengalami kendala dalam proses pembelajaran jarak jauh.
3. Guru diharapkan meningkatkan kompetensi tentang metode dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada pembelajaran jarak jauh. Masukan dan pengetahuan yang sudah diperoleh saat mengikuti kegiatan peer teaching tentang mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi hendaknya terus dikembangkan agar semakin meningkatkan kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. S. 2020. Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTs. Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173.

- Anggorowati. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Komunitas*. 3. Hlm. 105.
- Arora, Amit Kumar, S. 2020. The impact of Pandemic COVID-19 on the Teaching–Learning Process: A Study of Higher Education Teachers. *Prabandhan: Indian Journal of Management*, 13(4), 214–222.
- Baharun, H. (2018). Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 1–26.
- Budiwibowo, Satrijo. (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional, Transformasional dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru (Karyawan) di Kota Madiun. *Premiere Educandum*, 4(2), 119 – 132.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peraturan Pemerintah No.74 tahun 2008 tentang Peraturan Pemerintah tentang Guru*.
- Fadli, A., Suharno, S., & Musadad, A. A. (2017). *Deskripsi Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Berbasis Role Play Game Education untuk Pembelajaran Matematika*. In Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Hidayatullah, Muhammad Syarif. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flipbook Maker Pada Mata Pelajaran Elektronika Dasar di SMK Negeri 1 Sampang. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 5(1), 83-88.
- Makara, Nurul Ramadhani. 2009. *Metode Mengajar Dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Novianti, E., Fatkhia, A. R., & Nuryana, Z. (2020). Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 201–212.
- Nuroifah, N. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Materi Sistem Ekskresi Siswa Kelas XI SMAN1 Dawarblandong Mojokerto. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 1(1).
- Suharwoto, G. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan. *Diakses Dari <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>*. *Html, Diakses, 1*.
- Tabi'in, A. (2016). Kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada MTSn Pekan Heran Indragri Hulu. *Jurnal Al-Thariqah*, 1(2), 156–171.
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid-19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 51–58.

